

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia khususnya di Kabupaten Banyumas yang mengendarai kendaraan motor maupun mobil wajib mematuhi tata tertib di jalan raya, salah satunya yaitu dengan mematuhi aturan dan tanda lalu lintas serta membawa dokumen kelengkapan saat berkendara. SIM (Surat Izin Mengemudi) merupakan dokumen yang wajib dibawa saat berkendara. Tidak jarang ditemukan saat Operasi Patuh Candi yang dilakukan oleh pihak Satlantas Banyumas terdapat beberapa pengendara yang masih tidak mematuhi peraturan berlalu lintas, antara lain tidak membawa kelengkapan berkendara seperti Surat Izin Mengemudi (SIM), hal tersebut dikarenakan kelalaian pengendara dan tidak sedikit juga yang masih belum memiliki SIM namun nekat berkendara di jalan raya secara bebas. Berdasarkan hasil kuesioner yang melibatkan masyarakat Kabupaten Banyumas sebagai responden, dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang, sebanyak 92% responden menyatakan bahwa rambu-rambu lalu lintas di sepanjang jalan belum dimanfaatkan sesuai fungsinya oleh pengguna kendaraan. Dapat disimpulkan masih kurangnya pemahaman masyarakat Kabupaten Banyumas tentang pemanfaatan rambu lalu lintas sesuai dengan fungsinya di sepanjang jalan. Selain itu, 86% responden mengaku masih kesulitan memahami rambu lalu lintas, yang menjadi salah satu faktor utama tingginya pelanggaran lalu lintas. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pelanggaran lalu lintas belum mengalami penurunan yang signifikan. Menurut keterangan Bapak S. Adianto dari Satlantas saat wawancara, tingkat pelanggaran sempat menurun selama masa pandemi COVID-19, yang kemungkinan disebabkan oleh pembatasan

mobilitas masyarakat dan pengurangan aktivitas di luar rumah. Alat sosialisasi yang digunakan kepada masyarakat masih terbatas dalam bentuk video dan power point saja. Pelanggaran lalu lintas tidak hanya dilakukan oleh remaja, tetapi juga sering ditemukan pada orang tua yang kurang memahami peraturan lalu lintas. Data ini diperoleh dari wawancara dengan pihak Satlantas Banyumas, dengan detail hasil wawancara tersedia pada Lampiran 3. Berdasarkan hasil prakuesioner yang melibatkan 100 responden dari masyarakat pengguna jalan di Kabupaten Banyumas, data kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan. Jumlah sampel ini dihitung menggunakan rumus Slovin dari total populasi 1.828.573 jiwa, berdasarkan data BPS Banyumas tahun 2023. Detail perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 6. Analisis kuesioner menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman masyarakat Banyumas tentang peraturan lalu lintas masih kurang, sehingga diperlukan sosialisasi lebih lanjut. Data lengkap hasil kuesioner tersedia pada Lampiran 5.

Hal penting dalam berkendara meliputi mematuhi rambu lalu lintas, memiliki SIM, menggunakan perlengkapan aman, dan melengkapi surat kendaraan. Semua ini diatur dalam UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, yang memberikan pedoman jelas untuk menciptakan ketertiban di jalan raya [1]. Pengetahuan tentang tata tertib lalu lintas wajib dimiliki oleh semua pengguna jalan, baik pejalan kaki maupun pengendara. Namun, pelanggaran terhadap rambu lalu lintas masih sering terjadi, tidak hanya oleh pengendara motor tetapi juga oleh pengemudi bus dan truk bermuatan besar. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat kedisiplinan dalam mematuhi peraturan lalu lintas [2].

Sosialisasi tata tertib berkendara, penting untuk mendorong kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap peraturan lalu lintas. Edukasi yang baik membantu masyarakat memahami pentingnya mematuhi batas kecepatan, rambu lalu lintas, menggunakan helm, dan menghormati pejalan kaki. Hal ini

menciptakan lingkungan lalu lintas yang aman dan membentuk budaya keselamatan yang positif. Media sosialisasi yang menarik, seperti multimedia interaktif, dapat meningkatkan minat pengguna. Dengan menggabungkan teks, gambar, animasi, video, dan audio, multimedia interaktif menyajikan konten yang mudah dipahami dan memberikan pengalaman belajar yang baru. Media ini sangat efektif untuk menyampaikan materi secara menarik dan mendukung visualisasi yang menyerupai bentuk aslinya [3].

Media edukasi ini dapat dirancang dengan menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC). Metode perancangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu MDLC memiliki enam tahapan yaitu *concept* (pengonsepan), *design* (perancangan), *material collecting* (pengumpulan bahan), *assembly* (pembuatan), *testing* (pengujian), dan *distribution* (distribusi) [4]. Enam tahapan metode MDLC dapat ditukar posisi tahapannya sesuai kebutuhan peneliti, namun tahapan *concept* harus tetap berada diawal karena pada tahapan *concept* merupakan penentuan tujuan pada perancangan yang akan dibuat [5]. Media sosialisasi ini nantinya akan dilakukan pengujian kelayakan *Blackbox testing*.

Melalui hasil wawancara dengan pihak Satlantas Kabupaten Banyumas dan analisis pra-kuesioner yang diberikan kepada masyarakat pengguna jalan di Kabupaten Banyumas, yaitu cukup diperlukannya media sosialisasi tertib berlalu lintas, dengan isi materi yang dirancang agar mudah dipahami, menarik, dan mampu memotivasi target audiens untuk berpartisipasi aktif pada saat sosialisasi. Pihak Satlantas Kabupaten Banyumas sering melakukan sosialisasi di lingkungan sekolah, khususnya di SMP, SMA, dan SMK. Sosialisasi tersebut biasanya diadakan berdasarkan undangan dari pihak sekolah maupun pihak Satlantas yang mengajukan langsung untuk bersosialisasi di kawasan tersebut, namun yang paling umum dilakukan yaitu dari pihak Satlantas langsung yang menghubungi tempat untuk tersebut untuk

bersosialisasi. Sosialisasi yang saat ini sering digunakan yaitu berupa poster yang di unggah melalui media sosial, *power point* dan video animasi sebagai bahan sosialisasi secara langsung. Sasaran audien dari media sosialisasi ini adalah siswa siswi SMA, SMK dan sederajat.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan dengan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat Kabupaten Banyumas tentang pemanfaatan rambu lalu lintas sesuai dengan fungsinya di sepanjang jalan.
2. Belum adanya media sosialiasi berbentuk media edukasi interaktif di Satlantas Kabupaten Banyumas.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, berikut adalah beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Kabupaten Banyumas terhadap peraturan lalu lintas, khususnya dalam memanfaatkan rambu-rambu lalu lintas?
2. Bagaimana cara membuat media edukasi interaktif yang belum ada di Satlantas Kabupaten Banyumas?

1.4 Batasan Masalah

Merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, untuk memastikan penelitian tetap terfokus pada permasalahan yang relevan, ditetapkan batasan-batasan penelitian sebagai berikut::

1. Media sosialisasi ini dirancang dengan *software Adobe Animate CC 2022*.
2. Media sosialisasi ini hanya menyediakan materi rambu lalu lintas, tata tertib mobil dan motor, alur pembuatan SIM baru, untuk kategori SIM C dan 10 soal quiz sebagai bahan evaluasi dari materi yang ada.

3. Media sosialisasi ini berbentuk aplikasi desktop.
4. Objek yang dihasilkan hanya berbentuk dua dimensi.

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Kabupaten Banyumas terhadap peraturan lalu lintas, khususnya dalam memanfaatkan rambu-rambu lalu lintas.
2. Merancang dan membangun media edukasi interaktif tertib berlalu lintas menggunakan metode *multimedia development life cycle*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian, serta batasan yang telah ditentukan, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 - Mengetahui seberapa paham masyarakat Kabupaten Banyumas terhadap peraturan lalu lintas, khususnya dalam pemanfaatan rambu lalu lintas.
 - Mengetahui cara merancang dan membangun media edukasi dengan metode *multimedia development life cycle* (MDLC) berbasis multimedia interaktif menggunakan *software Adobe Animate*.
2. Bagi masyarakat
 - Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peraturan berlalu lintas yang baik dan benar sesuai peraturan yang dimiliki oleh pihak Saltantas Banyumas.
 - Memperkenalkan kepada pihak Satlantas Banyumas tentang media edukasi interaktif.
3. Bagi pembaca
 - Menambah pengetahuan pembaca tentang peraturan berlalu lintas , khususnya tentang rambu lalu-lintas.

- Memberikan referensi tentang pembuatan media edukasi interaktif.